

KEMAMPUAN MENGGAMBAR BEBAS SISWA TUNARUNGU SLB/B NEGERI 1 MAKASSAR

ABILITY OF UNDERGRADING DEAF'S STUDENTS SDLB/B NEGERI 1 MAKASSAR

Umarul Hakim, Ali Ahmad Muhdi, Irfan Arifin

Fakultas Seni dan Desain, Universitas Negeri Makassar

umarul43@yahoo.com

ali.ahmad.muhydy@unm.ac.id

irfan.arifin@unm.ac.id

ABSTRACT

This study aims to obtain accurate data on (1) the ability to draw students deaf free of SDLB / B Negeri 1 Makassar. (2) obstacles faced by deaf students of SLB Negeri 1 Makassar in free drawing. The type of this research is survey research with qualitative descriptive. The population in this study as many as 15 students from 4 classes, because the population is not much, then the total sample. In the implementation of this research there are 2 students who do not collect the work so the number of studied is as many as 13 students. Data collection techniques used in this study are, practice tests, documentation, observation, interviews. The results of this study indicate that (1) the ability to draw students free of deaf's SDLB / B Negeri 1 Makassar is a very good category 1 student (8%) good category as many as 6 students (46%) enough category as many as 3 people (23%) low category as much 3 students (23%) and very low category do not exist. Constraints faced by students that is, difficulty getting ideas, confused in the start, the equipment is less complete, and limitations in communicating

Keywords: *Free drawing, deafs's students, SDLB/B*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data yang akurat mengenai (1) kemampuan menggambar bebas siswa tunarungu SDLB/B Negeri 1 Makassar. (2) kendala yang dihadapi siswa tunarungu SLB Negeri 1 Makassar dalam menggambar bebas. Jenis penelitian ini adalah penelitian survei dengan deskriptif kualitatif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 15 siswa dari 4 kelas, oleh karena jumlah populasi tidak banyak, maka dilakukan sampel total. Dalam pelaksanaan penelitian ini ada 2 orang siswa yang tidak mengumpulkan karya sehingga jumlah yang diteliti yaitu sebanyak 13 siswa. Teknik pengumpulan data digunakan dalam penelitian ini yaitu, tes praktik, dokumentasi, observasi, wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kemampuan menggambar bebas siswa tunarungu SDLB/B Negeri 1 Makassar yaitu kategori sangat baik 1 siswa (8%) kategori baik sebanyak 6 siswa (46%) kategori cukup sebanyak 3 orang (23%) kategori rendah sebanyak 3 siswa (23%) dan kategori sangat rendah tidak ada. Kendala yang dihadapi siswa yaitu, kesulitan mendapatkan ide, bingung dalam memulai, peralatan yang dimiliki kurang lengkap, dan keterbatasan dalam berkomunikasi.

Kata kunci: *Menggambar bebas, siswa tunarungu, SDLB/B Negeri 1 Makassar*

I. PENDAHULUAN

Setiap manusia terlahir dengan memiliki bakat dan potensi masing-masing yang merupakan anugrah dari sang pencipta. Menurut Alif Syarifudin (1996:53) bahwa bakat dapat diartikan sebagai kemampuan bawaan yang merupakan potensi yang masih perlu dikembangkan lebih lanjut dan dilatih agar bakat itu dapat terwujud. Sebagian manusia terlahir dengan sempurna yaitu ditinjau secara fisik dan mampu menggunakan akal dan pikirannya dengan baik akan tetapi sebagiannya ada juga yang terlahir dengan keterbatasan atau disabilitas namun hal tersebut bukanlah sebagai penghalang untuk menjadi manusia yang lebih baik. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2011 tentang *Pengesahan Convention on the Rights of Persons with Disabilities* (konvensi mengenai hak-hak penyandang disabilitas) tidak lagi menggunakan istilah penyandang cacat, diganti dengan penyandang disabilitas.

Kota Makassar memiliki beberapa lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan khusus untuk penyandang disabilitas seperti Institusi pendidikan dari tingkat SD, SMP, SMA bahkan mereka berkesempatan untuk melanjutkan pendidikan di Universitas. Kebijakan pemerintah tersebut tentunya memberikan kesempatan bagi penyandang disabilitas untuk menempuh pendidikan guna menjadi pribadi yang sebaik-baiknya dan mempersiapkan kehidupan yang baik dimasa depan. SLB Negeri 1 Makassar merupakan institusi Pendidikan yang khusus menerima siswa penyandang disabilitas. Banyak siswa yang memiliki bakat berbagai bidang misalnya bidang seni rupa. Pada mata pelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK) khususnya seni rupa mereka belajar menggambar dan menghasilkan karya yang menarik dan unik, akan tetapi karya mereka tidak terekspos keluar dan hanya menjadi pajangan di kelas. Dalam proses belajar mengajar guru seni budaya yang

lulusan seni rupa memiliki tantangan dalam berkomunikasi dengan siswa karena dibutuhkan kemampuan khusus dalam berkomunikasi dengan siswa penyandang disabilitas dan hanya beberapa jenis disabilitas yang mampu untuk berkarya seperti tunarungu dan tunadaksa, oleh karenanya mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan (SBK) biasanya diajarkan oleh guru Pendidikan Luar Biasa (PLB) yang memiliki kecakapan dalam berkomunikasi dengan siswa. Berdasarkan permasalahan tersebut maka penulis tertarik untuk meneliti bagaimanakah kemampuan menggambar bebas siswa tunarungu Sekolah Luar Biasa (SLB) ?.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui bagaimana kemampuan menggambar bebas siswa tunarungu SDLB/B Negeri 1 Makassar dan mengetahui apa saja kendala yang dihadapi dalam menggambar bebas bagi siswa tunarungu.

II. METODE PENELITIAN

1. Jenis penelitian dan lokasi penelitian

Penelitian ini adalah termasuk dalam jenis penelitian survei pada taraf deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas tujuan penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselediki

Kegiatan penelitian dilaksanakan di SLB Negeri 1 Makassar yang beralamat di Jln. Daeng Tata Raya, Kelurahan Parang Tambung, Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

2. Prosedur Penelitian

Secara umum desain penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut: Pengumpulan data berupa karya gambar bebas kepada siswa SDLB/B Negeri 1 Makassar, pemberian skor nilai sesuai dengan kriteria penilaian menggambar bebas, pengolahan data hasil skor nilai siswa, melakukan analisis berdasarkan data yang diperoleh, kemudian mendeskripsikan data tersebut, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan untuk menegaskan hasil pencapaian yang diperoleh.

3. Variabel Penelitian

1. Kemampuan menggambar bebas siswa tunarungu kelas SDLB/B Negeri 1 Makassar.
2. Kendala yang dihadapi dalam menggambar bebas siswa tunarungu kelas SDLB/B Negeri 1 Makassar.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

A. Kemampuan menggambar bebas

Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menggambar bebas, maka dapat dilihat dari hasil karya siswa dengan dilakukan tes praktik. Adapun aspek-aspek menjadi penilaian yaitu ide/gagasan, penguasaan teknik/media, kreativitas/ekspresi dan penyelesaian akhir/*Finisihing*. Adapun yang menilai karya adalah Drs. Benny Subiantoro. M.Sn. selaku penilai I dosen Pendidikan Seni Rupa Fakultas Seni dan Desain Universitas Negeri Makassar dan penilai II yaitu Sudarman. S.Pd. guru SDLB/B Negeri 1 Makassar.

Berikut disajikan penilaian siswa dari aspek ide/gagasan yang terdapat pada tabel 1 untuk mengklasifikasikan nilai dari aspek

ide/gagasan tersaji pada tabel 2. Selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 1. Penilaian ide dan gagasan

No	Nama	L/P	Kelas	Ide/ gagasan		Jumlah	Rata-rata
				Skor Penilai I	Skor Penilai II		
1.	Muh. Farid	L	V	75	88	183	81.5
2.	Abi Yuzaki	L	II	75	70	145	72.5
3.	Nur Hairah Yusran	P	II	65	60	125	62.5
4.	Kahila Diyanti	P	IV	75	75	150	75
5.	Qaila	P	IV	75	75	150	75
6.	Hardiyansyah	L	V	75	80	155	77.5
7.	Wulan	P	IV	75	68	143	71.5
8.	Lulu	P	III	75	40	115	57.5
9.	Chaca	P	IV	75	72	147	73.5
10.	Aisyah	P	IV	85	90	175	87.5
11.	Muh. Apif	L	III	75	90	165	82.5
12.	Muh. Rafi	L	III	65	45	110	55
13.	Muh.Fitrah R.	L	II	75	70	145	72.5

Tabel 2. Klasifikasi Skor dari Aspek Ide/gagasan

NO	Tingkat Pencapaian	Kategori	Jumlah
1	85-100	Sangat Baik	1
2	75-84	Baik	5
3	65-74	Cukup	4
4	64-46	Rendah	3
5	0-45	Sangat Rendah	0

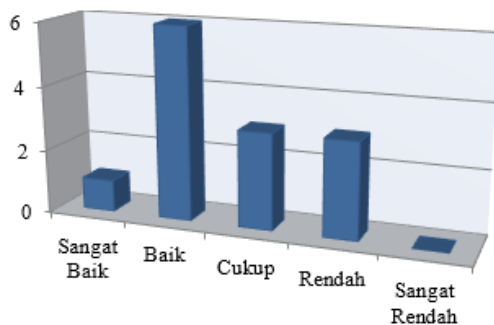
Berdasarkan perhitungan tabel dari menggambar bebas diatas terdapat sebanyak 3 siswa mendapat kesulitan dalam pengungkapan ide, siswa tersebut bingung dalam menyampaikan ide. Kategori “cukup” terdapat sebanyak 4 orang siswa. Siswa tersebut butuh diarahkan dalam hal ini guru berperan memancing ide siswa dengan memperlihatkan referensi. Kategori “baik” cukup banyak yaitu sebanyak 5 orang siswa, dalam memulai menggambar mereka mampu mengerti dan memulai untuk menggambar akan tetapi tidak sedikit dari mereka yang meminta saran dari teman ataupun guru sedangkan untuk kategori “Sangat baik” terdapat 1 siswa, jika dilihat hasil karya siswa tersebut mengambil referensi gambar yang berada didepan kelas dalam hal ini siswa berinisiatif dan cepat tanggap dan tidak ragu-ragu untuk mulai menggambar.

Tabel 3. Hasil nilai keseluruhan kemampuan menggambar bebas siswa tunarungu SDLB/B Negeri 1 Makassar

NO	Kategori	Tingkat Pencapaian	Jumlah	Persentase
1	Sangat Baik	85-100	1	8%
2	Baik	75-84	6	46%
3	Cukup	65-74	3	23%
4	Rendah	64-46	3	23%
5	Sangat Rendah	0-45	0	0%
Jumlah			13	100%

Berdasarkan hasil skor penilaian pada tabel diatas menunjukkan bahwa kemampuan menggambar bebas siswa tunarungu SDLB/B Negeri 1 Makassar dari keseluruhan aspek penilaian ditemukan bahwa terdapat 1 siswa yang mendapat nilai 85-100 (sangat baik), untuk nilai 75-84 (Baik) sebanyak 6 orang, nilai 65-74 (cukup) sebanyak 3 orang, sedangkan yang mendapat nilai 46-64 (rendah) sebanyak 3 orang dan tidak adayang mendapat nilai 0-45 (sangat rendah). Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa persentase kemampuan siswa dalam menggambar bebas dianggap sangat baik dengan jumlah 8%, siswa yang kemampuannya dikategorikan baik sebanyak 46%, siswa yang kemampuannya dikategorikan cukup sebanyak 23%, sedangkan siswa yang kemampuannya dikategorikan rendah sebanyak 23%, dan siswa yang dikategorikan kemampuan sangat rendah yaitu 0%..

Berikut ini hasil penilaian kemampuan menggambar bebas siswa yang disajikan dalam bentuk diagram batang adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Diagram hasil kemampuan kemampuan menggambar bebas siswa tunarungu SDLB/B Negeri 1 Makassar

Dari hasil diagram diatas dapat dilihat bahwa kemampuan dalam menggambar bebas siswa tunarungu kelas SDLB/B Negeri 1 Makassar dianggap baik atau mampu dalam menggambar bebas dengan jumlah yang paling banyak yaitu 6 orang sementara yang sangat baik yaitu 1 orang dan kategori cukup sebanyak 3 orang jika ditinjau dari kriteria ketuntasan minimal disekolah tersebut dengan nilai 65 maka siswa

yang dinyatakan tuntas sebanyak 10 orang dan 3 orang sisanya masih belum tuntas.

- Berikut ini hasil karya siswa yang mendapat tingkatan pencapaian 85-100 dalam kategori sangat baik dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 3. Karya Aisyah, Kelas VI
(Foto: Umarul Hakim, April 2018)
Skor nilai 89.5

- Berikut ini hasil karya siswa yang mendapat tingkatan pencapaian 75-84 dalam kategori baik dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 4. Muh Apif, Kelas III
(Foto: Umarul Hakim, April 2018)
Skor nilai 83.5

- Berikut ini hasil karya siswa yang mendapat tingkatan pencapaian 65-74 dalam kategori cukup dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 5. Karya Lulu Kelas III
(Dokumentasi: Umarul Hakim, April 2018)
Skor nilai: 59.5

- d. Berikut ini hasil karya siswa yang mendapat tingkatan pencapaian 46-64 dalam kategori rendah dapat dilihat dari gambar berikut:



Gambar 4.6. Karya Lulu Kelas III
(Dokumentasi: Umarul Hakim, April 2018)
Skor nilai: 59,5

B. Kendala yang dihadapi siswa dalam menggambar bebas

Untuk mengetahui kendala siswa dalam menggambar bebas dilakukan wawancara secara langsung kepada guru Seni Budaya Bapak Sudarman S.pd tepatnya di ruang keterampilan di SLDB/B Negeri 1 Makassar. Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa kondisi siswa tunarungu atau yang memiliki ketunaan sangat sulit untuk diatur, hal tersebut merupakan tantangan yang sulit baginya yaitu masalah komunikasi dengan siswa, beberapa informasi yang hendak disampaikan guru kurang maksimal diterima siswa dan dibutuhkan kemampuan menguasai bahasa isyarat agar komunikasi bisa berjalan lancar.

Mengenai permasalahan ide/gagasan siswa dalam menggambar bebas terkadang bingung untuk memulai dan butuh arahan langsung dari guru, dengan memberikan beberapa contoh karya atau mendemonstrasikan secara langsung kepada siswa, mengenai penguasaan teknik/media, siswa disini memang memiliki media dalam menggambar akan tetapi tidak lengkap dan tidak semua siswa selalu membawa peralatan tersebut, akibatnya siswa kurang mendapat latihan untuk penguasaan

media menggambar dan permasalahan yang dihadapi yaitu penginformasian kepada siswa mengenai penggunaan alat dan teknik-teknik menggambar kurang maksimal diterima siswa. Selain itu, pada tahap menyelesaikan gambar/*finishing* siswa terkadang membutuhkan waktu yang cukup lama ada siswa yang bisa menyelesaikan langsung dan ada juga yang butuh tambahan waktu atau diselesaikan di rumah.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, upaya yang dilakukan guru yaitu sesering mungkin melakukan demonstrasi di depan kelas, banyak memberikan contoh atau referensi dalam menggambar, melakukan pendekatan dan memahami kondisi siswa, melakukan pelatihan sketsa atau mengajak siswa untuk keluar menggambar diluar kelas, seperti di Benteng atau tempat lainnya.

2. Pembahasan

A. Kemampuan menggambar bebas siswa tunarungu SDLB/B Negeri 1 Makassar

Berdasarkan hasil tes kemampuan menggambar bebas siswa tunarungu SDLB/B Negeri 1 Makassar yang dinilai oleh 2 penilai dapat disimpulkan bahwa sebagian besar kemampuan menggambar bebas siswa dikategorikan baik atau mampu. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil perolehan nilai siswa, dari 13 siswa terdapat 6 orang siswa yang mendapat nilai 75-84 masuk dalam kategori “baik”, 1 orang siswa mendapat nilai 85-100 dalam kategori “sangat baik” dan 3 orang siswa mendapat nilai 65-74 termasuk dalam kategori “cukup” sedangkan 3 orang siswa termasuk dalam kategori rendah dan kategori “sangat rendah” yaitu tidak ada. Jika acuan penilaian menggunakan standar ketuntasan minimal di sekolah tersebut dengan nilai minimal 65 maka dapat diketahui nilai dalam kategori cukup, baik dan sangat baik dinyatakan lulus dengan jumlah 10 orang siswa sedangkan nilai dibawah standar dalam kategori rendah

dan sangat rendah yaitu 3 orang dengan kategori rendah atau dibawah standar.

B. Kendala yang dihadapi siswa dalam menggambar bebas

Berdasarkan hasil penelitian terhadap karya siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, maka peneliti berasumsi bahwa dalam menggambar bebas siswa kurang tekun dalam menggarap karya, hal tersebut dapat dilihat dari aspek penilaian *finishing* yang mana siswa masih banyak menyisakan bagian putih kertas, beberapa penyebab seperti waktu yang diberikan terbatas, berdasarkan pengamatan siswa dapat menyelesaikan karya dengan baik jika diberi waktu lama agar bisa maksimal, atau diselesaikan di rumah faktor lain yaitu kondisi psikologi siswa yang cenderung labil dan terburu-buru ketika melihat temanya selesai maka siswa tersebut tergesah-gesah untuk menyelesaikan dan bahkan meninggalkan lokasi.

Selanjutnya siswa sebagian siswa juga kebingungan dalam memulai berkarya dan sulit dalam mengembangkan ide/gagasannya dilihat dari terdapat beberapa siswa yang harus melihat contoh agar bisa menggarap, untuk mengatasi masalah tersebut hal yang dilakukan adalah memancing ide siswa dengan memberi referensi-referensi dari internet ataupun buku, juga sebagai siswa harus dibantu dengan memberi penggambaran atau menggiring siswa dalam menggambar walau sebagian saja dan siswa melanjutkan hingga selesai.

Pada penggunaan media khususnya kertas berukuran A3 yang cukup besar bagi siswa SD yang belum terbiasa dengan ukuran tersebut. Jika dilihat beberapa contoh karya siswa sebelumnya banyak karya yang digarap selesai dengan berukuran kecil yaitu A4 atau mendekati A4. Teknik yang digunakan cenderung sama dengan goresan acak dan komposisi yang dipakaipun sederhana. Dalam penguasaan media siswa masih minim dalam

pencampuran warna dan peralatan yang umum digunakan dan tidak semua siswa memiliki peralatan gambar sehingga sebagian siswa kurang mendapatkan latihan.

IV. KESIMPULAN

Kemampuan menggambar bebas siswa tunarungu kelas SDLB/B Negeri 1 Makassar dikategorikan baik. Dari tes tersebut dapat diketahui bahwa siswa sudah mampu mengembangkan ide/gagasannya, menyalurkan ide/kreativitasnya dan menggunakan media menggambar dengan baik. Beberapa siswa membutuhkan arahan oleh orang lain, dan belum terbiasa menggunakan media kertas gambar berukuran A3. Selain itu, kondisi siswa yang memiliki ketunaan tersebut memang sulit diatur seperti tidak memperhatikan estimasi waktu yang diberikan, jika melihat teman lainnya selesai atau pulang siswa tersebut terburu-buru menyelesaikan gambar bahkan ada juga yang langsung meninggalkan tes menggambar, selain itu keterbatasan media menggambar yang dimiliki atau kurang lengkap yang menyebabkan siswa kurang latihan atau menguasai alat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badudu & Zain. 1994. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Conny, Semiawan dkk. 1992. *Pendekatan Keterampilan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2003. Undang-Undang RI No 20 Tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* Diva publisher.
- Mustari, 2016. "Kemampuan Menggambar Ekspresi Dengan Menggunakan Krayon Pada Siswa Kelas V SDN 29 Pulau Salemo Kabupaten Pangkep" *Skripsi*. Universitas Negeri Makassar.

- Nurhadiyat. 2004. *Pendidikan Seni Rupa SMP Kelas 1*. Jakarta: PT Grasindo.
- Olivia. 2010. *Meroketkan Kekuatan Otak Kanan Dengan Jurus Biodrawing*. Bandung: PT elex media komputerindo.
- Riyanto, Theo dan Handko, Martin. 2004. *Pendidikan Anak Usia Dini : Tuntunan Psikologis dan Paedagogis Bagi Pendidikan dan Orang Tua*. Jakarta : PT. Gramedia Widya Sarana Indonesia.
- Semiawan, *Perspektif Pendidikan Anak Berbakat*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sugiyono, Dr. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif*, CV. Alfabeta, Bandung.
- Sumanto. M.Pd. 2016. *Makna Simbolis Gambar Anak-Anak*. Malang: Gunung Samudra CV.
- Tiro. 2010. *Dasar-Dasar Statistika Edisi Ketiga*. Makassar: Andira Publisher.
- Tresnaningsih, 2015. “Kemampuan Menggambar Bebas Sebelum Pembelajaran Pada Anak Tk Kelompok A Dan B Tk Al ‘Idad An-Nuur” Azdoc.No. 5 hlm. 1-13.
- Zulfajri dan Senja.2008. *Catatan Ketiga Kamus Lengkap Bahasa Indonesia: Website :*
- Abdillah. (2011) “Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Siswa” (Online) <http://gudangilmuabdi.blogspot.com/2011/03/prestasi-belajar.html>. Diakses 30 Juni 2018
- Adhe. (2014). “Menenal Gambar Ekspresi Seni Rupa”. (Online). <http://butuh-artikel.blogspot.co.id/2014/10/asas-menggambar-ekspresi-dalam-seni-rupa.html>. Diakses 08 Februari 2018.
- Fauziyyah. (2015). “Pengertian Dan Manfaat Kemampuan Atau Bakat”. (Online). <http://rilakkumastories.blogspot.co.id/2015/03/html>. Diakses 05 Februari 2018.
- Fitri. (2012) “Pengertian Sekolah Luar Biasa”. (Online). <https://fitriafitri.weebly.com/sekolah-luar-biasa.html>. Diakses 04 Februari 2018.
- Google Maps. (2018). “Lokasi SLB Negeri Pembina Makassar”. (Online). <https://www.google.co.id/maps/hlml>. Diakses 04 Februari 2018.
- Juki, (2015) “Unsur-Unsur Menggambar Dalam Seni Rupa” (Online). <https://carajuki.com/unsur-unsur-seni-rupa/>. Diakses 14 Mei 2015
- J Sarwono. (2006) “Metode Penelitian Survei”(Online),- academia.edu. Diakses tanggal 30 juni 2018
- Lbhmakassar. (2013) “Peraturan Daerah Kota Makassar Nomor 6 Tahun 2013 Tentang Pemenuhan Hak-Hak Penyandang Disabilitas”. (Online). <https://ppdisulsel.blogspot.co.id/>. Diakses 04 Februari 2018.
- Lidya. (2011). “Pengertian Sekolah Luar Biasa”. (Online) <http://lidya-plb2011.blogspot.co.id>. Diakses 04 Februari 2018.
- Lukman (2011). “Karakteristik Siswa Sekolah Dasar” (Online) <https://jejecmsbhnajar.wordpress.com/2013/04/23/karakteristik-dan-perkembangan-belajar-siswa-di-sekolah-dasar/>. Diakses 02 Juli 2018
- Regina. (2017). “Pengertian Bakat Menurut Para Ahli”. (Online) <https://ilmuseni.com/seni-rupa/menggambar/pengertian-menggambar>. Diakses 05 Februari 2018.

Salmadian. (2017) .*“Teknik Pengambilan Sampel Dan Penjelasan Lengkap”*.
(Online)
<https://salamadian.com/teknik-pengambilan-sampel-sampling>.
Diakses 12 Februari 2018.

Zufrida, Vella. 2012. *“Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Ekspresi”*
Melalui Metode Ekspresi Bebas
Pada Siswa Kelas II Sd Negeri 02
Pesucen Kabupaten Pemasang.
(Online) <http://www.adobe.com/go/imreaderepdf2/1402408278.pdf>.
Diakses 29 Maret 2018.